

STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

Naisya Az-Zahra¹, Dwi Sindy Yunika², Nayla Syafira³, Loudia Aprisa⁴,
Ari Suriani⁵, Salmainsyafitri Syam⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FIP Universitas Negeri Padang,

¹naisyaaazzahra13@gmail.com, ²dwisindyunika@gmail.com,

³syafirana03@gmail.com, ⁴loudiaaprisa2@gmail.com,

⁵salmainsyafitri@fip.unp.ac.id, ⁶arisuriani@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore understanding of effective learning strategies with a focus on the central role of students. Effective learning is necessary to achieve educational goals. In the context of learning, challenges involve students' lack of understanding due to a focus on memorization without in-depth understanding. Teachers have a crucial role in addressing this problem by implementing learning strategies that encourage understanding and application of knowledge. This study used a qualitative approach to explore understanding of effective learning strategies with a focus on the central role of students. The results indicate that effective learning requires teachers to design engaging and student-focused learning. Learning quality is measured through aspects of student wellbeing, a supportive environment, appropriate program materials, a student-centered learning process, and holistic learning outcomes. Good learning strategies create positive impacts, including orderly classes, optimal resource utilization, and increased student motivation.

Keywords: Strategy, Effective Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif dengan fokus pada peran sentral siswa. Pembelajaran efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, tantangan melibatkan kurangnya pemahaman siswa karena fokus pada penghafalan tanpa pemahaman mendalam. Guru memiliki peran krusial dalam mengatasi masalah ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong pemahaman dan aplikasi pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman tentang strategi pembelajaran efektif dengan fokus pada peran sentral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran efektif memerlukan peran guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan berfokus pada siswa. Kualitas pembelajaran diukur melalui aspek kesehatan siswa, lingkungan yang mendukung, materi program sesuai, proses pembelajaran berpusat pada siswa, dan hasil pembelajaran holistik. Strategi pembelajaran yang baik menciptakan dampak positif, termasuk kelas yang teratur, pemanfaatan sumber daya maksimal, dan motivasi belajar siswa yang meningkat.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran efektif, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bagian ini menyoroti pentingnya kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model dan strategi pengajaran yang efektif untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran efektif didefinisikan sebagai pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran yang diinginkan, dan pembelajaran efisien sebagai penggunaan waktu dan sumber daya yang optimal. Keduanya sangat penting di tingkat sekolah dasar untuk membangun fondasi yang kuat bagi pengetahuan dan karakter siswa. Namun, teks tersebut mencatat bahwa banyak kelas sekolah dasar masih sangat bergantung pada pendekatan yang berpusat pada guru daripada metode yang lebih berpusat pada siswa (teacher centered), sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Rozali et al., 2022). Pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan tanpa pemahaman mendalam menyebabkan siswa sulit mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak pada

rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Rasman et al., 2022). Paragraf tersebut menekankan bahwa berbagai model dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk sekolah dasar telah didokumentasikan dalam literatur. Untuk memilih model yang tepat, guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa dan prinsip-prinsip pembelajaran, termasuk motivasi, minat, aktivitas siswa, kecepatan belajar, dan umpan balik atau penguatan. Selain itu, pilihan strategi pembelajaran harus selaras dengan tuntutan modern, terutama yang berkaitan dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini memastikan pengajaran tetap relevan dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini (Liansari & Untari, 2020). Menurut Jean Piaget, siswa SD berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata. Piaget merekomendasikan bahwa

pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui kombinasi belajar kelompok (group learning) dan belajar mandiri (learning by oneself). Meskipun terlihat kontradiktif, kedua pendekatan tersebut sebenarnya saling melengkapi, karena siswa membutuhkan interaksi sosial sekaligus otonomi dalam belajar. Otonomi belajar ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian Piaget tentang proses ekuilibrasi, belajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan penyesuaian antara pengalaman baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat membangun pengetahuannya secara aktif. Bagian ini menekankan bahwa tugas pembelajaran harus memberdayakan siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka tanpa menghambat proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar harus menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru bukan hanya penyampai konten tetapi juga fasilitator yang

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran yang efektif dan efisien bergantung pada perencanaan pelajaran yang cermat, yang mengharuskan guru untuk menerapkan berbagai prinsip dan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik (Harry et al., 2021).

Bagian ini menguraikan bahwa keberhasilan perencanaan pembelajaran seorang guru tercermin dalam kualitas proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran berkualitas tidak hanya melibatkan hasil belajar siswa tetapi juga partisipasi aktif mereka dalam kegiatan, yang meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi. Guru harus merancang pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada kompetensi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Pembelajaran kolaboratif dan interaktif membantu siswa belajar tanggung jawab, menghormati pendapat orang lain, dan keterampilan komunikasi,

sehingga mengatasi perkembangan kognitif, sikap, dan sosial. Lebih lanjut, teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 mendorong guru untuk berinovasi dengan strategi yang mengintegrasikan media dan teknologi untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif. Kemampuan guru untuk memadukan strategi, media, dan teknologi sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan menggunakan desain tinjauan pustaka (literature review). Tinjauan pustaka dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data maupun sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang mana ini didapat dari berbagai sumber (Yuwono & Mirnawati, 2021). Bagian ini menjelaskan bahwa referensi dan bibliografi artikel disusun dari sumber-sumber seperti artikel, jurnal, dan materi internet, yang dikutip menggunakan alat seperti Mendeley dan Google Scholar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk

menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dari subjek penelitian, memberikan wawasan terperinci tentang konteks dan dinamika yang terlibat. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa (Harry et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teks tersebut mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas terencana yang dirancang untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai kombinasi sistematis dari materi pembelajaran dan prosedur yang diterapkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hasriadi, 2022). Strategi pembelajaran bukan sekadar metode

pengajaran, tetapi mencakup seluruh proses sistematis yang dirancang oleh guru untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Menurut para ahli :

1. Hamzah B. Uno (2008) menekankan bahwa pendidik harus memperhatikan strategi yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Dick dan Carey (2005) menyatakan bahwa strategi ini mencakup materi, aktivitas pra-pembelajaran, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.
3. Suparman (1997) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai kombinasi langkah-langkah aktivitas, pengorganisasian materi, penggunaan alat, dan manajemen waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Hilda Taba (1997) menggambarkan sebagai pola tindakan teratur yang menanggapi berbagai variabel pembelajaran.
5. Gerlach dan Ely (1990) menjelaskan strategi pembelajaran sebagai metode yang dipilih untuk menyampaikan konten dalam konteks pembelajaran tertentu.

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang sistematis dan terstruktur yang melibatkan metode, media, langkah kegiatan, dan manajemen waktu yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran bukan hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Strategi yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, karena tidak semua materi mudah dipahami oleh setiap siswa. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru, sehingga guru harus memahami konsep dasar pembelajaran dan karakteristik siswanya (Izzatunnisa et al., 2024). Strategi pengajaran yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran satu arah seringkali menghasilkan siswa pasif yang mudah bosan. Sebaliknya, partisipasi aktif siswa mendorong lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan

(Wahyuni et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peran strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
2. Membantu kelas tetap lebih fokus dan terarah.
3. Memastikan proses pembelajaran direncanakan dengan baik.
4. Mengurangi kemungkinan kebosanan siswa.
5. Mempermudah penyampaian materi pembelajaran oleh guru. (Liansari & Untari, 2020). Selain itu, pembelajaran yang efektif di SD perlu mengarah pada pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat secara langsung melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa (Wahyuni et al., 2025). Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa

SD yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang nyata dan langsung (Harry et al., 2021). Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran untuk Guru Sekolah Dasar :

1. Pembelajaran Kooperatif: Murid bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, mendorong kerja tim dan keterampilan sosial.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek berdasarkan skenario kehidupan nyata untuk meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis.
3. Pembelajaran Berbasis Masalah: Masalah dunia nyata disajikan untuk mengembangkan pemikiran analitis dan kemampuan pemecahan masalah.
4. Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Siswa mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri, menumbuhkan rasa ingin tahu.
5. Permainan Peran: Membantu siswa memahami perspektif yang berbeda dan membangun empati.
6. Pembelajaran Diferensiasi: Instruksi disesuaikan dengan

kemampuan dan kebutuhan individu siswa.

7. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menggunakan alat digital untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.

8. Pembelajaran Melalui Permainan Edukasi: Meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif.

Strategi-strategi ini dapat digabungkan atau diadaptasi agar sesuai dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa yang berbeda. (Wahyuni et al., 2025). Dari berbagai strategi pembelajaran, jelas bahwa tidak ada satu metode pun yang cocok untuk semua situasi. Setiap strategi memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik, sehingga guru harus dengan cermat memilih dan menggabungkan pendekatan berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi kelas. Strategi yang tepat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, pembelajaran kontekstual—menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa—sangat penting. Pendekatan ini membuat

pembelajaran lebih bermakna dengan membantu siswa melihat hubungan antara konsep dan pengalaman mereka sendiri. (Rasman et al., 2022). Penggunaan media dan teknologi merupakan komponen penting dari strategi pengajaran modern. Media pembelajaran yang menarik dapat menarik perhatian siswa, sementara teknologi memperluas akses ke beragam sumber belajar. Namun, sangat penting untuk menggunakan alat-alat ini selaras dengan tujuan pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya (Rahmadani et al., 2024). Selain itu, keberhasilan strategi pembelajaran bergantung pada manajemen kelas yang efektif. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui komunikasi yang jelas, metode pengajaran yang beragam, dan penguatan positif. Suasana kelas yang nyaman dan hubungan interpersonal yang kuat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Imaniyah et al., 2025). Dengan menggabungkan berbagai strategi pengajaran secara efektif, guru dapat menciptakan pengalaman

belajar yang tidak hanyaAddressing perkembangan kognitif tetapi juga keterampilan afektif dan psikomotor siswa. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kreativitas dan kompetensi mereka dalam merancang kegiatan belajar yang memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan era modern.

Sejalan dengan tuntutan ini, penerapan strategi pengajaran yang efektif membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, minat, dan kemampuan yang unik, sehingga guru harus mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika merancang kegiatan pembelajaran. Dengan memperhatikan beragam kebutuhan siswa, pembelajaran menjadi lebih inklusif, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Lebih lanjut, strategi pengajaran yang efektif mendorong pembelajaran mandiri siswa. Melalui kegiatan yang membutuhkan partisipasi aktif,

siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga belajar untuk mencari, memproses, dan menggunakan informasi secara mandiri. Mengembangkan kemandirian adalah kompetensi penting sejak sekolah dasar, membantu siswa menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru dan siswa tetapi juga pada dukungan lingkungan sekitar, terutama orang tua. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan suasana belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua memungkinkan pemantauan kemajuan siswa yang lebih baik dan penyelesaian masalah tepat waktu. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai panduan untuk menyampaikan materi tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa. Melalui strategi yang tepat, siswa dapat mencapai perkembangan kognitif, afektif,

dan psikomotor yang seimbang. Oleh karena itu, penguasaan strategi pengajaran merupakan kompetensi penting bagi guru.

D. Kesimpulan

Keberhasilan proses pembelajaran di SD sangat bergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi yang dirancang dengan baik membantu guru menyampaikan materi secara terarah dan sistematis, sehingga memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, praktik pengajaran turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa. Siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial dengan menggunakan berbagai taktik, termasuk pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna dengan strategi

pembelajaran yang tepat. Efektivitas strategi pembelajaran sangat bergantung pada peran guru. Guru perlu memahami karakteristik siswanya, mengelola kelas secara efisien, dan menggunakan kreativitas saat memilih dan merancang metode pengajaran. Akibatnya, pembelajaran berpusat pada pengembangan holistik potensi siswa, yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik, bukan hanya kesuksesan akademis.

Strategi pengajaran yang efektif secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Ketika siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka lebih memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kesempatan untuk diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian. Dengan demikian, strategi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus berinovasi. Mengintegrasikan teknologi dapat membuat pelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses,

asalkan selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi yang efektif membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis yang sesuai untuk pendidikan abad ke-21. Pada akhirnya, keberhasilan sekolah dasar tidak hanya bergantung pada prestasi akademik tetapi juga pada seberapa baik sekolah dan guru membina potensi penuh siswa. Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif mendukung perkembangan optimal dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, meletakkan dasar bagi generasi yang cerdas, kreatif, dan berwawasan luas yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harry, K. D., Adha, H., Lestari, T. D., Sabila, I. H., & Widya. (2021). Strategi Pembelajaran Efektif Di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10129165>
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran. *MATA KATA INSPIRASI*.
- Imaniyah, H., Zahra, A. R., Rahayu, N. S., Wijaya, S. S. P., & Sa'odah. (2025). Strategi Desain Pembelajaran yang Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Literatur Tentang Pendekatan dan Metode. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(3). <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i3.2998>
- Izzatunnisa, Amini, Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>
- Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). *BUKU AJAR STRATEGI PEMBELAJARAN*. UMSIDA Press.
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Rasman, A., Japar, & Rosita, T. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kontekstual (diskusi kelas vs ceramah) dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2). <https://doi.org/10.29210/30031832000>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). *KAJIAN PROBLEMATIKA TEACHER*

CENTERED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN
SISWA STUDI KASUS: SDN
DUKUH, SUKABUMI.
COLLASE (Creative of
Learning Students Elementary
Education), 5(1).
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>

Wahyuni, N., Ningsih, F., Fitri, N. A.,
& Utami, N. P. (2025). Strategi
Pengelolaan Kelas yang
Efektif dalam Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran di
Sekolah Dasar. *Intellektika :
Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(5).
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i5.3225>

Yuwono, I., & Mirnawati. (2021).
Strategi Pembelajaran Kreatif
dalam Pendidikan Inklusi di
Jenjang Sekolah Dasar.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>